JURNAL ABDIMAS PATIKALA
Vol. 4, No. 1, Tahun 2024 (hal. 1044-1050)
e-ISSN: 2808-2893
p-ISSN: 2808-7658

SOSIALISASI REKOMENDASI WAKTU YANG BAIK UNTUK BERWISATA OLAHRAGA DI AREA TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE

Mirdayani Pauweni[1*], Aisah R. Pomatahu [2]

[12]Universitas Negeri Gorontalo,
mirdayani.pauweni@ung.ac.id
aisahpomatahu@ung.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengelola wisata terkait manajemen waktu yang optimal bagi kegiatan wisata olahraga, khususnya arung jeram. Wisata olahraga biasanya dimanfaatkan untuk mengisi waktu liburan dan waktu luang, dan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: wisata olahraga aktif, pasif, dan nostalgia. Salah satu daya tarik utama di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone adalah arung jeram, yang termasuk dalam kategori wisata olahraga aktif. Aktivitas ini tidak hanya menawarkan kesenangan dan tantangan fisik, tetapi juga mengintegrasikan keindahan alam sekitarnya. Namun, arung jeram memiliki tingkat risiko yang perlu dikelola dengan baik, terutama terkait dengan faktor cuaca dan kondisi sungai yang berfluktuasi. Oleh karena itu, pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Poduwoma ini diarahkan kepada para pengelola obyek wisata arung jeram dan dilakukan melalui empat tahapan. Tahapan tersebut mencakup sosialisasi, diskusi kelompok terfokus, simulasi pengelolaan risiko, serta evaluasi dan peninjauan ulang dari hasil kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan, partisipasi pengelola obyek wisata cukup baik, dan mereka memberikan umpan balik yang konstruktif. Pengelola menyadari pentingnya merencanakan ulang jadwal operasional wisata, terutama terkait dengan penetapan waktu buka dan tutup obyek wisata arung jeram yang lebih mempertimbangkan faktor keamanan. Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan adanya revisi dalam pengaturan waktu pelayanan, dengan mempertimbangkan faktor cuaca, debit air sungai, dan kondisi lingkungan lainnya yang relevan. Dengan demikian, diharapkan wisata arung jeram dapat dikelola dengan lebih aman dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kenyamanan dan keselamatan bagi wisatawan

Kata Kunci: wisata, olahraga, wisata olahraga, arung jeram, rekomendasi, musim

Pendahuluan

Pentingnya pengelolaan waktu yang optimal bagi kegiatan wisata olahraga, khususnya arung jeram, di Desa Poduwoma. Wisata olahraga adalah salah satu bentuk aktivitas yang menggabungkan unsur olahraga dengan kegiatan wisata, di mana olahraga dilakukan selama kunjungan ke suatu destinasi. Hal ini menjadi pilihan populer bagi wisatawan yang ingin mengisi liburan dan waktu luang dengan aktivitas fisik di alam terbuka (Gonzales-Garcia et al., 2018; Toineno & Anwani, 2018). Ciri khas wisata olahraga adalah keterlibatan wisatawan dalam aktivitas olahraga, baik secara langsung (aktif) maupun sebagai penonton (pasif) sehingga aktivitas olahraga menjadi penting selama kunjungan (Taleghani & Ghafary, 2014). Terkait hal ini, wisata olahraga dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: 1) wisata olahraga aktif, di mana wisatawan berpartisipasi langsung dalam kegiatan olahraga; 2) wisata olahraga pasif, di mana wisatawan berperan sebagai penonton dalam suatu acara olahraga; dan 3) wisata olahraga nostalgia, di mana wisatawan mengunjungi situs-

*Correspondent Author: mirdayani.pauweni@ung.ac.id

situs bersejarah yang berkaitan dengan olahraga atau berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan mengenang sejarah olahraga (Gibson, 1998; Gibson, 2005; WooSik Choi et al., 2016).

Kegiatan wisata olahraga aktif umumnya dilakukan di alam terbuka, mengingat daya tarik utamanya adalah keindahan alam dan tantangan fisik yang dihadirkan oleh lingkungan sekitar. Pengelola destinasi wisata sering kali merancang kegiatan ini dengan tujuan menarik minat wisatawan yang tidak hanya ingin menikmati pemandangan, tetapi juga ingin terlibat dalam aktivitas olahraga yang menantang. Salah satu contoh nyata dari penerapan konsep wisata olahraga aktif di Indonesia adalah arung jeram, yang kerap ditawarkan sebagai daya tarik utama di beberapa daerah yang memiliki aliran sungai dengan arus yang mendukung. Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo adalah salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata olahraga, terutama yang berbasis pada kekayaan alam lokal. Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, yang terletak di kawasan ini, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang paling menonjol. Taman nasional ini memiliki tiga desa penyangga, yakni Desa Pangi, Poduwoma, dan Hungayono, yang masing-masing menawarkan berbagai jenis wisata alam. Salah satu atraksi wisata yang berkembang di Desa Poduwoma adalah arung jeram, yang memanfaatkan aliran Sungai Bone sebagai jalur utama untuk kegiatan tersebut.

Wisata arung jeram di Desa Poduwoma tidak hanya memanfaatkan arus sungai yang kuat, tetapi juga keindahan alam sekitar yang menambah daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, harga yang terjangkau, standar keamanan dan keselamatan yang diterapkan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberlanjutan obyek wisata ini (Pauweni et al., 2021b). Namun, meskipun arung jeram di Desa Poduwoma sudah cukup populer di kalangan wisatawan lokal dan luar daerah, ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama terkait manajemen risiko dan pemilihan waktu yang tepat untuk menjalankan aktivitas arung jeram. Pengelolaan waktu yang baik dalam kegiatan arung jeram sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan memastikan keselamatan para wisatawan. Sebagai kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko, arung jeram sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan kondisi alam. Perubahan debit air sungai, cuaca ekstrem, serta kondisi lingkungan lainnya dapat mempengaruhi keamanan dan kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik mengenai kapan waktu yang paling aman dan tepat untuk menjalankan aktivitas arung jeram, guna menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Desa Poduwoma sendiri, sebagai salah satu desa penyangga Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata olahraga yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan keberadaan sungai yang cocok untuk arung jeram, desa ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan tantangan fisik sekaligus menikmati keindahan alam. Namun, potensi ini perlu dikelola dengan bijaksana, terutama dalam hal pengaturan waktu dan manajemen risiko. Pengelolaan destinasi wisata olahraga, seperti arung jeram di Desa Poduwoma, memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pemilihan waktu operasional yang tepat. Berdasarkan studi sebelumnya, wisata arung jeram memiliki standar operasional yang memerlukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. Salah satu aspek yang paling krusial adalah penetapan waktu buka-tutup yang memperhitungkan kondisi sungai, cuaca, serta aspek-aspek lainnya yang dapat memengaruhi keselamatan peserta arung jeram. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berbasis ilmiah tentang waktu yang paling aman dan tepat untuk melakukan kegiatan arung jeram di Desa Poduwoma.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta mengembangkan kemampuan dalam memanajemen potensi resiko wisata olahraga. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi (penyuluhan) berupa ceramah dan diskusi. Tahapan sosialisasi terdiri dari 4 tahap (Lihat Gambar 1):

1. Koordinasi dengan mitra. Pada tahapan ini, pengabdi menyampaikan jadwal pelaksanaan kegiatan agar dapat disesuaikan dengan mitra.
2. Memperoleh izin dari Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Seksi Wilayah I Gorontalo, setelah menyampaikan materi di Balai.
3. Sosialisasi dan diskusi dengan pengelola obyek wisata olahraga arung jeram Desa Poduwoma.
4. Evaluasi untuk mengetahui pemahaman dan atusias pengelola obyek wisata olahraga arung jeram.

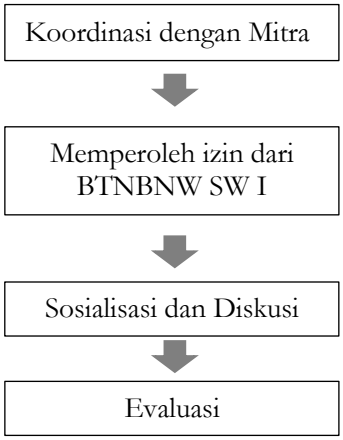

Gambar 1. Tahapan Sosialisasi

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi mengenai rekomendasi waktu yang baik untuk berwisata olahraga di area Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, telah dilaksanakan pada 11 November 2022. Setelah menyampaikan materi kepada Ketua Seksi Wilayah dan Ketua Resort Taman Nasional. Pengabdi memperoleh izin dan dapat melanjutkan kegiatan sosialisasi di Desa Poduwoma, salah satu desa penyangga taman nasional yang mengelola obyek wisata olahraga arung jeram.

Gambar 2. Menyampaikan Materi di Balai

Penyampaian materi sosialisasi pada pengelola obyek wisata olahraga arung jeram diawali dengan diskusi santai terkait dengan jenis segmentasi obyek wisata, terutama mengenai standar keamanan dan keselamatan wisata olahraga, dan potensi resiko dalam wisata olahraga yang dihadapi oleh pengelola arung jeram Desa Poduwoma. Antara lain, potensi resiko arung jeram sebagai olahraga ekstrim beresiko cedera serius atau kematian (Barlow et al, 2015; McEwan et al, 2019), dan potensi resiko lingkungan dan alam. Seperti faktor geografikal, cuaca, dan musim (Zhang et al, 2023).

Gambar 3. Diskusi dengan pengelola arung jeram Desa poduwoma

Diskusi potensi resiko musim dilakukan untuk memperjelas perbedaan musim antara kawasan wilayah utara dan selatan Gorontalo. Musim di wilayah utara terdiri dari musim hujan dan kemarau. Puncak musim hujan terjadi pada Desember Januari Februari, sedangkan Kemarau pada Juni Juli Agustus. Adapun musim di wilayah selatan memiliki dua puncak musim hujan yang terjadi pada Maret April Mei, dan September Oktober November (Pauweni et al, 2023a). Waktu yang baik untuk berwisata olahraga di Area Taman Nasional Bogani Nani Wartabone direkomendasikan sesuai musim di wilayah selatan (Pauweni et al, 2023b)

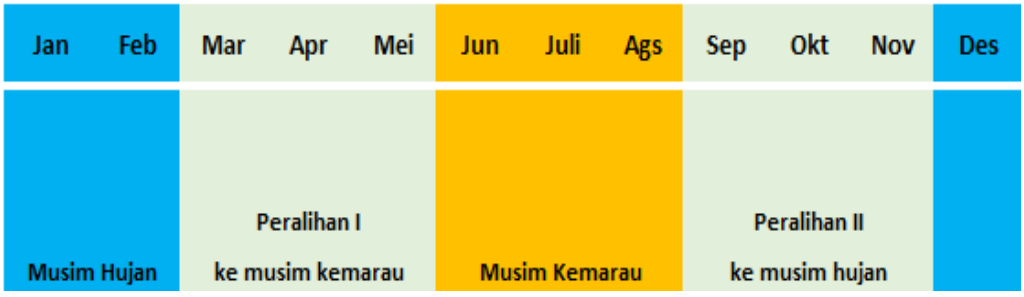

Gambar 4. Musim di wilayah utara Gorontalo

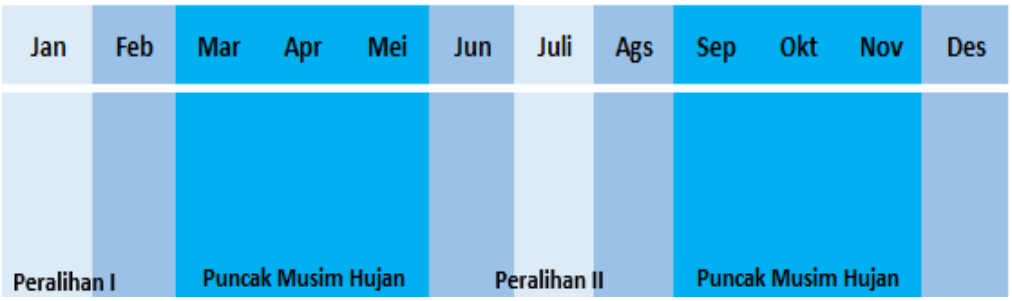

Gambar 5. Musim di wilayah selatan Gorontalo

		Wisata Alam			
Wilayah Dataran	**Musim**	**Hujan**	**Peralihan II**	**Kemarau**	**Peralihan I**
	Utara / ZOM	-	Tubing Arung jeram		
	Musim	**Peralihan II**	**Hujan I**	**Peralihan I**	**Hujan II**
	Selatan / Non ZOM	Tubing Arung jeram Pendakian Jelajah hutan Paralayang	-	Tubing Arung jeram Pendakian Jelajah hutan Paralayang	-
	Periode	**DJF**	**MAM**	**JJA**	**SON**

Gambar 6. Rekomendasi waktu yang baik untuk berwisata olahraga di wilayah selatan

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan rekomendasi waktu yang baik untuk berarung jeram di area Taman Nasional Bogani Nani Wartabone yang berada di kawasan wilayah selatan Provinsi Gorontalo, dan solusi, jika bagi wisatawan yang memaksa berarung jeram di luar waktu yang direkomendasikan. Maka dianjurkan untuk menjadwalkan kembali aktivitasnya. Karena dapat meningkatkan potensi resiko arung jeram bagi wisatawan (Suhartono et al, 2019).

Gambar 7. Berarung jeram di luar waktu yang direkomendasikan

Kegiatan sosialiasi telah dilaksanakan dan berlangsung dengan baik dan tertib. Baik pada saat penyampaian materi di Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Seksi Wilayah I Gorontalo, dan diskusi dengan pengelola obyek wisata. Selama diskusi, pengelola obyek wisata memberikan umpan-balik yang baik, dan merasa perlu untuk merevisi perencanaan pengelolaan obyek wisata arung jeram. Terutama jadwal buka-tutup pelayanan wisata arung jeram.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi rekomendasi waktu yang baik untuk berwisata olahraga di area Taman Nasional Bogani Nani Wartabone menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pengelola obyek wisata olahraga arung jeram, serta pihak Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Seksi Wilayah I Gorontalo. Para pengelola kini lebih memahami potensi risiko yang terkait dengan aktivitas arung jeram, terutama

risiko olahraga dan risiko alam yang mungkin terjadi jika kegiatan dilakukan di luar waktu yang direkomendasikan. Dengan informasi ini, para pengelola dapat mengelola aktivitas wisata arung jeram secara lebih bijak, memperhatikan faktor-faktor keamanan dan kondisi lingkungan. Untuk menjaga keberlanjutan dan keamanan obyek wisata arung jeram, disarankan agar pengelola terus memperbarui dan menyesuaikan jadwal operasional berdasarkan kondisi cuaca dan lingkungan. Pengelola juga sebaiknya mengadakan pelatihan berkala tentang manajemen risiko dan keselamatan untuk para staf serta melakukan evaluasi rutin terhadap prosedur keamanan yang diterapkan. Selain itu, pengelola dapat mengembangkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memantau kondisi sungai dan lingkungan secara lebih akurat guna memastikan kegiatan wisata arung jeram tetap aman dan nyaman bagi para wisatawan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Kepala Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Seksi Wilayah I Gorontalo yang mengizinkan kegiatan ini dilaksanakan di desa penyangga Taman Nasional Bogani Nani Wartabone.

Referensi

Abdussamad, J., & Hurudji, W. P. A. (2022). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisataan Di Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, *IX*(2), 157–178.

Barlow, M.D., Woodman, T., Chapman, C., Milton, M., Dodds, T., & Allen, B. (2015). Who Takes Risks in High-Risk Sport? The Role of Alexithymia. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 37 (1), 83-96.

Gibson, H. (1998). Sport Tourism: A Critical Analysis of Research. *Sport Management*, *1*, 45–75.

Gibson, H. (2005). Sport Tourism: Concepts and Theories: An Introduction. *Sport in Society: Cultures, Commerce, Media, Politics*, *8*(2), 133–141.

Gonzales-Garcia, R. J., Ano-Sanz, V., & Parra-Camacho, D. (2018). Perception of Residents About The Impact od Sport Tourism on The Community: Analysis and Scale-Validation. *Journal of Physical Education and Sport*, 18(1), 149–156.

Mahale, MM. A. (2018). Study on Ecotourism Development in Olele Coastal Area, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. *Journal of Aquatic Science & Management*, *6*(2), 39–44.

McEwan, D., Boudreau, P., Curran, T., Rhodes, R.E. (2019). Personality Traits of High-Risk Sport Participants: A Meta-Analysis. *Journal of Research in Personality*, 79, 83-93.

Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Amali, Z., & Setyawati, H. (2021b). Rafting Poduwoma Ecotourism as a Special Interest Sports Tourims in East Suwawa Bone Bolango. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 308–311.

Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Amali, Z., & Setyawati, H. (2021a). Sports-Based Tourism in Bone Bolango, Gorontalo. *International Conference on Science, Education and Technology*, 7(1), 998-1001.

Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Setyawati, H., & Amali, Z. (2023a)." We Don't Want Get Caught in The Downpour": Sport Tourism Activities and The Local Rainy Season in Gorontalo, Indonesia. *Proceedings of International Conference on Physical Education, Helath, and Sports*. 288-300.

Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M.E., Setyawati, H., & Pomatahu, A. (2023b). Sports Tourism in The Gulf of Tomini Region. *Journal of Sport Education* (JOPE), 5(2), 145-157.

Suhartono, Sukirman, Bayu, D. W., Mulyaningsih, S., Muchlis, Heriyadi, N. WA. A., Kiswiranti, D., Nurohman, Mustofa, Zainal, & Hidayat, R. (2019). Potensi industri pariwisata berbasis keilmuan di dusun cengkehan dan giriloyo, desa wukirsari, kecamatan imogiri, kabupaten bantul, daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Riset Daerah*, 19(1), 3201–3211.

Taleghani, G. R., & Ghafary, A. (2014). Providing a Management Model For Development of Sport Tourism. *Procedia-Social and Behavior Sciences*, 120, 289–298.

Toineno, A. R., & Anwani. (2018). Pengaruh Daya Tarik Stadion Sepakbola dan Akomodasi/Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan di Stadion Maguwoharjo Sleman. *Journal of Tourism and Economic*, 1(1), 19–27.

Wolok, E. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 136–143.